

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya *financial distress*, profitabilitas, *company growth* dan *leverage*. Persaingan global menjadi tantangan tak terelakkan bagi perusahaan di Indonesia. Hal ini disebabkan banyaknya perusahaan yang diperbolehkan masuk secara cuma-cuma di Indonesia. Namun, tidak semua perusahaan di Indonesia siap untuk menghadapi persaingan global ini. Salah satu akibatnya adalah kurangnya kesadaran perusahaan untuk mempergunakan standar *International Financial Reporting Standar (IFRS)*. Tujuan perusahaan diwajibkan menerapkan standar IFRS ini adalah untuk penyetaraan laporan keuangan seluruh perusahaan di Indonesia dengan di dunia. Laporan keuangan adalah sebuah hasil operasional sebuah perusahaan dalam satu periode (Suhaeni et al., 2021).

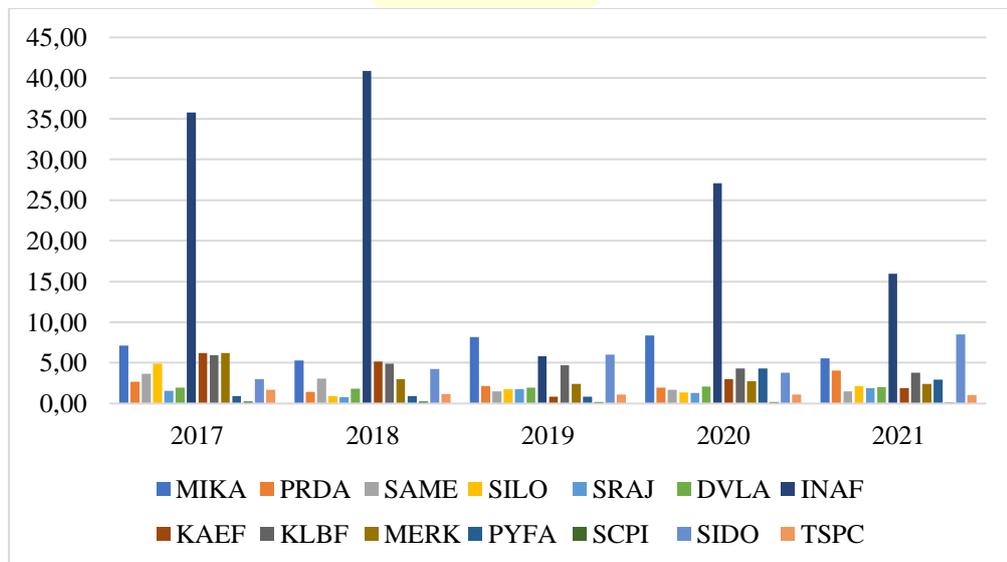
Fleksibilitas dalam SAK dapat dimanfaatkan oleh pihak manajerial dalam pencatatan akuntansi dan pelaporannya. Pihak manajerial dapat memilih alternatif metode ataupun estimasi pencatatan sesuai kondisi dan keadaan perusahaan. Manajer yang akan meminjam kredit kepada bank akan cenderung memilih metode atau estimasi yang meningkatkan laba, dan manajer yang berorientasi pada bonus yang tinggi juga akan menaikkan labanya (Abdurrahman & Ermawati, 2018).

Prinsip konservatisme ini memperhitungkan bahwa kejadian yang menimbulkan kerugian cenderung lebih mungkin terjadi daripada kejadian yang menghasilkan keuntungan, sehingga kerugian dan kewajiban diakui lebih awal

dibandingkan dengan keuntungan dan aset. Hal ini bertujuan untuk menghindari risiko pelaporan yang terlalu optimis dan untuk memberikan gambaran yang lebih konservatif tentang posisi keuangan perusahaan (Sudradjat, 2022).

Namun data di lapangan menunjukkan bahwa indeks konservatisme akuntansi perusahaan sektor kesehatan di Indonesia masih tinggi sebagaimana terlihat dalam grafik berikut ini:

Gambar 1. 1
Indeks Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 - 2021



Sumber: Laporan Keuangan 2017-2021

Gambar 1.1 menggambarkan penerapan konservatisme akuntansi berdasarkan *book to market ratio* (BTMR) dari perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2021. Terlihat bahwa konservatisme akuntansi mengalami fluktuasi selama rentang waktu tersebut. Sebagai contoh, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2017

memiliki indeks konservatisme sebesar 2,99, yang kemudian meningkat menjadi 8,48 pada tahun 2021.

Konservatisme sebagai perbedaan permintaan verifibilitas dalam mengakui laba atau kerugian. Prinsip konservatisme dalam akuntansi menghasilkan angka laba dan aset yang lebih rendah, sementara biaya dan hutang menjadi lebih tinggi. Konservatisme adalah konsep dalam akuntansi yang sering menjadi perdebatan, terutama terkait dengan penggunaannya dalam penyusunan laporan keuangan. Pendapat yang berbeda-beda muncul tentang kegunaan konservatisme dalam konteks ini. Di satu sisi, penggunaan konservatisme dianggap bermanfaat karena membantu perusahaan mengantisipasi ketidakpastian yang mungkin mereka hadapi di masa mendatang. Namun, di sisi lain, beberapa pihak mengkritik penggunaan konservatisme karena dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kritik ini menyoroti bahwa pendekatan konservatif dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan dengan cara yang tidak selalu positif (Suhaeni et al., 2021).

Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi ini dirancang untuk memberikan manfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menjadi sumber informasi yang vital mengenai kinerja suatu perusahaan, disusun dengan mengikuti pedoman prinsip akuntansi, termasuk prinsip konservatisme akuntansi. Prinsip ini memastikan bahwa laporan keuangan disusun

dengan hati-hati, menggambarkan kondisi perusahaan dengan kehati-hatian, serta memperhitungkan kemungkinan risiko dan kerugian potensial (Zahro, 2021).

Penggunaan prinsip konservatisme akuntansi yang berlebih dianggap mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan karena dapat menimbulkan kesalahan perhitungan atas profit atau defisit keuangan perusahaan sehingga tidak mempresentasikan kondisi finansial perusahaan yang sebenarnya. Hingga saat ini, banyak perusahaan di Indonesia belum menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan baik dan tepat. Hal ini ditunjukkan dengan maraknya kecurangan dan manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang farmasi. Dilansir dalam finance.detik.com, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mengungkap kasus pelanggaran yang dilakukan oleh PT Indofarma Tbk yang diduga melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yaitu penilaian atas barang dalam proses (BDP) overstated sebesar Rp 28,87 miliar sehingga laba bersih perusahaan juga mengalami overstated yang diakibatkan oleh nilai dari harga pokok penjualan yang *understated*.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan suatu kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi biaya dengan pendapatannya sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan kewajibannya. *Financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan akan lebih berhati-hati dalam meramalkan kondisi ekonomi di periode mendatang jika tingkat *financial distress* atau kesulitan keuangan lebih

tinggi karena akan berpengaruh terhadap meningkatnya tingkat konservatisme akuntansi.

Penelitian Soekowati et al. (2021), Rahmi et al. (2022) dan Lubis et al. (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Namun, penelitian Sudradjat (2022), Rif'an & Agustina (2021), Putri (2022), Sulastri & Anna (2018), Nurcholis et al. (2021) dan Akhsani (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif *financial distress* terhadap konservatisme.

Profitabilitas ialah rasio yang memberikan gambaran mengenai kapabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan semua sumber dan kemampuan yang dilakukan oleh manajemen seperti kas, penjualan, modal, sumber daya manusia (karyawan), jumlah cabang, dan lain-lain. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas yang tinggi akan menimbulkan peningkatan laba ditahan dan tingkat konservatisme akuntansi. Selain itu, deviden yang diberikan kepada pemegang saham akan lebih besar apabila nilai profitabilitas meningkat sehingga perusahaan akan cenderung melakukan penerapan prinsip konservatisme akuntansi (Sudradjat, 2022).

Penelitian Suhaeni et al. (2021) hasil menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi, namun penelitian Sudradjat (2022), Abdurrahman & Ermawati (2018) dan Rahmi et al. (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang memengaruhi konservatisme akuntansi adalah peluang pertumbuhan atau *growth opportunity*. Peluang pertumbuhan mengacu pada potensi bagi perusahaan untuk memperluas investasinya. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk berkembang di masa depan dengan memanfaatkan kesempatan investasi guna meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi membutuhkan investasi yang substansial untuk mendukung perkembangan masa depan. Ini mengimplikasikan bahwa perusahaan akan menyimpan sebagian laba untuk digunakan dalam ekspansi, sambil tetap mengandalkan pendanaan melalui peningkatan utang. Dalam konteks ini, pertumbuhan perusahaan dianggap responsif oleh investor karena nilai pasar yang konservatif cenderung melebihi nilai bukunya, yang dapat menciptakan *goodwill* (Lubis et al., 2022).

Penelitian Rif'an & Agustina (2021) dan Akhsani (2018) hasil menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *company growth* terhadap konservatisme akuntansi, namun penelitian Sudradjat (2022) dan Lubis et al. (2022) temuan dari penelitian mengindikasikan adanya dampak negatif dari pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh hutang, dan merupakan indikator tingkat keamanan bagi para pemberi pinjaman. Selain itu, *leverage* juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Tingkat hutang yang tinggi dalam perusahaan akan menarik perhatian para kreditor, yang memiliki hak untuk memantau dan mengawasi aktivitas operasional perusahaan. Hal ini mengakibatkan

berkurangnya asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan, karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin diubah atau aset yang dimiliki dilebih-lebihkan (Rahmi et al., 2022).

Penelitian Rif'an & Agustina (2021), Abdurrahman & Ermawati (2018), Rahmi et al. (2022) dan Suhaeni et al. (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi, namun penelitian Soekowati et al. (2021), Sulastri & Anna (2018), Hejranijamil et al. (2020) dan Nurcholis et al. (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Sudradjat (2022) dengan beberapa penambahan. Perbedaan yang pertama yaitu penambahan variabel independen *leverage*, *leverage* ditambahkan sebagai variabel independen karena jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan konservatisme akuntansi. Perbedaan kedua yaitu jika dalam penelitian Sudradjat (2022) menggunakan obyek perusahaan sub sektor farmasi maka dalam penelitian ini menggunakan obyek perusahaan sektor kesehatan sebagaimana pembagian perusahaan dalam IDX yaitu perusahaan sector kesehatan. Ketiga periode penelitian, jika dalam penelitian Sudradjat (2022) periode penelitian 2018-2020 maka dalam penelitian ini periode yang digunakan yakni 2017-2021.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan temuan penelitian terdahulu, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian kembali berjudul **“Pengaruh *Financial Distress*, *Profitabilitas*, *Company Growth*, dan *Leverage* terhadap**

Konservatisme Akuntansi Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lebih terarah dan efektif, perlu ditetapkan batasan masalah yang jelas. Ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup:

1. Variabel penelitian dibatasi pada variabel independen, yaitu *Financial Distress* (X_1), Profitabilitas (X_2), *Company Growth* (X_3), dan *Leverage* (X_4) serta variabel dependen yaitu: Konservatisme Akuntansi (Y).
2. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2017-2021.
3. Periode penelitian dilakukan 5 tahun yaitu 2017-2021.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *company growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *company growth* terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi pihak lain. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini akan menjadi landasan dan referensi bagi penelitian-penelitian masa depan yang mempelajari dampak *financial distress*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan dukungan bagi penelitian mendatang yang akan mengeksplorasi penambahan variabel lain yang memengaruhi konservatisme akuntansi.

b. Bagi Keberlangsungan Bisnis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga bagi pihak manajemen dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

c. Bagi Kondisi Bisnis Saat Ini

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berguna bagi perusahaan, khususnya di sektor kesehatan, terkait faktor-faktor seperti *financial distress*, profitabilitas, *company growth*, dan *leverage* yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.